

Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Pembinaan Karakter Siswa SDIT

Amanda Zahra Sabila^a, Firman Robiansyah^b, Oki Suprianto^c

^{a, b, c}Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Ciracas No.38, Serang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten, Indonesia

Email: amandazahrasabila@upi.edu

Abstrak Kasus perundungan anak-anak masih menjadi persoalan serius dalam beberapa tahun terakhir. Permasalahan ini membutuhkan solusi berupa upaya pendidikan karakter pada anak sejak pendidikan dasar. Salah satu langkah nyata yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah program Bina Pribadi Islami (BPI) yang bertujuan sebagai pembinaan karakter. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian studi literatur, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi Bina Pribadi Islami (BPI) dalam pembinaan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa program Bina Pribadi Islami bertujuan untuk membina peserta didik dengan nilai-nilai karakter. Program Bina Pribadi Islami ini memiliki empat aspek atau tujuan utama yaitu Akidah, Ibadah, Akhlak dan Tsaqafah melalui kegiatan mentoring pekanan secara rutin, serta pembiasaan keagamaan harian. Dalam program BPI ini juga memiliki tujuan Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwasanya program ini cukup efektif dalam membina karakter siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini menambah literatur dalam dunia pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar.

Kata-Kata Kunci Pendidikan karakter, Bina Pribadi Islami, Karakter, SDIT

Abstract Child bullying cases remain a serious issue in recent years. This problem requires solutions through character education efforts starting from primary education. One concrete step implemented at Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) is the Bina Pribadi Islami (BPI) program, which aims to nurture character development. Using a qualitative research approach and literature study methods, this study aims to analyze the implementation of the Bina Pribadi Islami (BPI) program in character development at Integrated Islamic Elementary Schools. The research findings indicate that the Bina Pribadi Islami program aims to instill character values in students. This program focuses on four main aspects or objectives: *Aqidah* (faith), *Ibadah* (worship), *Akhlak* (morality), and *Tsaqafah* (knowledge). These are delivered through weekly mentoring activities and daily religious habituation. Based on the study findings, it is evident that the program is quite effective in fostering students' character. However, improvements are needed in terms of time management and program coordination to enhance its effectiveness. This study is expected to enrich the body of literature on character education for elementary school students, providing valuable insights for academic and practical advancements in the field.

Key Words Character Education, Bina Pribadi Islami, Character, Integrated Islamic Elementary Schools

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aset bangsa yang perlu diperhatikan, karena pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk generasi masa

depan. Kualitas dari sebuah pendidikan juga menjadi penentu dari kemajuan bangsa tersebut (Kurniawati, 2022). Dengan begitu, diharapkan ada peningkatan kualitas pendidikan di

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Indonesia untuk mewujudkan kemajuan negara ini, terutama dalam pengembangan SDM yang lebih baik.

Salah satulangkah yang diterapkan di Indonesia untuk menjadikan seorang individu menjadi lebih baik adalah dengan mengimplementasikan pendidikan karakter. Perkembangan pendidikan karakter di Indonesia berlangsung secara dinamis. Sejak masa awal kemerdekaan, era Orde Lama, Orde Baru, hingga periode reformasi, pendidikan karakter terus dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun watak dan karakter bangsa, dengan tujuan mencetak warga negara yang berkualitas dan unggul (Shofa, Alfaqi, Habibi dan Mawarti, 2020). Pendidikan karakter telah diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan. Sekolah sebagai tempat belajar peserta didik diharapkan mampu untuk membina karakter peserta didik baik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, maupun secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler di luar kelas, dan sekolah juga diharapkan memiliki program khusus dalam membina karakter peserta didik (Sitanggang et al., 2023)..

Andrianie, Arofah, dan Ariyanto (2021) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha terstruktur dan berkelanjutan yang bertujuan untuk membina karakter seorang peserta didik menjadi lebih baik. Pendidikan karakter bukan hanya semata-mata pendidikan yang tak memiliki tujuan, pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan. Salah satu tujuan pendidikan karakter yaitu bertujuan sebagai pembinaan kepribadian, pembinaan kepribadian perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai etika dan sosial yang didapat melalui pembinaan oleh keluarga dan masyarakat (Zuriah dalam Ambarwati & Sudirman, 2023). Penerapan pendidikan karakter sebaiknya

dilaksanakan sejak siswa duduk di sekolah dasar (Suryaman dan Hari, 2018). Hal ini bertujuan agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sejak sedini mungkin.

Meskipun aspek pendidikan karakter sudah diterapkan sejak awal kemerdekaan, masih adanya degradasi karakter. Hal ini dibuktikan dengan data dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) yang mengatakan Indonesia masih krisis kasus kekerasan dan perundungan hingga September 2024 ada 293 kasus kekerasan di sekolah. Diantaranya adalah kasus kekerasan seksual 45% dan disusul dengan kasus perundungan 31%, perlu adanya pembinaan secara ekstensif kepada peserta didik dalam pembinaan secara kepribadian (Mashabi dan Pratiwi, 2024).

Suwardani (2020) berpendapat bahwa salah satu cara untuk mengatasi permasalahan karakter ini tiada jalan lain, kecuali dengan mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai sebuah solusi. Sekolah dasar Islam terpadu telah mengambil sebuah langkah nyata dengan menerapkan program Bina Pribadi Islami sebagai pembinaan karakter. Sekolah islam terpadu juga menerapkan sebuah pendidikan islam yang bertujuan untuk membina seorang peserta didik agar patuh kepada Allah SWT (JSIT, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai Program Bina Pribadi Islami (BPI), diantaranya artikel ilmiah milik Agra (2021), Bakri(2021), Fadliyani (2021), Nurfadhillah (2023), Febrian dan Yozi (2023), ini telah membuktikan bahwasanya program ini sudah ternilai efektif dalam pembentukan karakter secara khusus siswa SDIT.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh program BPI dengan metode literatur dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Menurut Sugiyono (2023) pendekatan kualitatif merupakan salah satu jenis pendekatan dalam penelitian yang dapat digunakan untuk sebuah penelitian yang sifatnya alamiah/natural, artinya objek dalam penelitian ini bersifat alamiah dan apa adanya, peneliti merupakan instrumen kunci.

Adapun studi literatur sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2022), merupakan rangkuman tulisan yang pengumpulan datanya berasal dari jurnal-jurnal yang relevan, artikel yang relevan, buku maupun dokumen yang berisikan informasi berasal dari masa lalu maupun sekarang yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, fokus kajiannya adalah implementasi program Bina Pribadi Islami yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Dalam penelitian ini, data-data yang didapatkan juga berasal dari buku “Standar Kekhasan Sekolah Islam Terpadu Edisi ke-5” yang merupakan bagian dari sumber primer dalam penulisan artikel ini.

Penggunaan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur dalam penelitian ini, memungkinkan peneliti mengkaji implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) yang telah di implementasikan di SDIT. Hasil dari proses ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang implementasi program Bina Pribadi Islami di SDIT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dengan cara menganalisis sumber data di dapatkan hasil sebagai berikut :

Konsep Program Bina Pribadi Islami

Program Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan sebuah program khusus milik Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang termasuk kedalam muatan intrakurikuler wajib dan di implementasikan oleh sekolah yang tergabung di dalamnya. Program ini diimplementasikan di sekolah-sekolah anggota JSIT dengan alokasi waktu dua jam pelajaran per pekan. (JSIT, 2023).

Program ini juga memadukan pembinaan keislaman kepada peserta didik, yang bertujuan untuk membina peserta didik agar lebih islami dan membina peserta didik agar tangguh dan juga berkepribadian soleh dan bertujuan untuk membina seorang agar menjadi manusia yang berkualitas unggul dan memiliki karakter religius yang kuat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Agra (2021), kegiatan-kegiatan dalam program bina pribadi islami bertujuan untuk membina peserta didik menjadi lebih baik, memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bagaimana karakter dari seorang muslim yang baik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui program BPI ini, siswa diharapkan tak hanya memiliki pengetahuan saja, melainkan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dampak dari program ini nantinya siswa akan memiliki karakter yang unggul dan karakter religius yang kuat. Selaras dengan ini, penelitian milik Fauziah (2021) menjelaskan bahwa tujuan dari program ini adalah membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang sholeh, berkarakter tangguh, supaya menjadi seseorang yang memiliki karakter religius, cerdas dan mandiri.

Fadliyani, Sahal, dan Munawar (2021) telah mengemukakan bahwa program BPI ini termasuk kedalam

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

program yang terintegrasi dengan kurikulum dan pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran tentunya memiliki beberapa capaian pembelajaran yang harus di implementasikan ke dalamnya. Capaian pembelajaran dalam program BPI ini berupa empat point utama, yaitu akidah, akhlak, ibadah dan juga tsaqafah (JSIT, 2023). Ke empat capaian pembelajaran ini ditanamkan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman islami dengan ke empat aspek tersebut.

Dengan menerapkan program Bina Pribadi Islami (BPI) di sekolah islam terpadu, diharapkan seorang peserta didik tak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan islam yang baik. Namun, diharapkan ilmu-ilmu keagamaan islam ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk seorang peserta didik berkarakter islami, berkepribadian tangguh dan sholeh, dan menjadi seseorang yang memiliki karakter religius yang kuat.

Implementasi Program Bina Pribadi Islami Di SDIT

Dikarenakan fokus penelitian ini terbatas pada penerapan program Bina Pribadi Islami di SDIT dan tidak membahas penerapan program di jenjang lainnya, plementasi program ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu program utama dan program pendukung, yang dirancang untuk membentuk karakter religiusitas islami peserta didik melalui pendekatan terpadu.

Penerapan program ini dikategorikan dengan program utama dan program pendukung. Program utama ini berupa pertemuan pekanan yang terintegrasi dengan mata pelajaran BPI, program pertemuan pekanan ini berbentuk halaqah dengan satu guru mentor sebagai pendamping kelompok-

kelompok kecil. Pembina dalam kelompok juga dapat dikatakan sebagai murabbi, tidak semua guru di sekolah yang menerapkan program ini mampu dijadikan sebagai murabbi atau mentor, hanya guru-guru yang memiliki kompetensi khusus yang dapat ditunjuk menjadi seorang mentor. Hal ini didukung dengan penelitian Febrian dan Yozi (2023) bahwa tidak semua guru dijadikan sebagai mentor, hanya guru-guru yang memiliki kompeten yang dijadikan sebagai mentor/murabbi. Pelaksanakan program ini disesuaikan dengan tujuan yang terdapat pada capaian pembelajaran BPI.

Program pendukung dalam program BPI ini disesuaikan dengan sekolah yang mengimplementasikan program BPI yang tergabung di dalam JSIT. Beberapa sekolah menerapkan program pendukung ini dengan metode pembiasaan-pembiasaan keagamaan. Seperti pada penelitian Agra (2021), beberapa model pembiasaan keagamaan yang dilakukan oleh SDIT Aulia Muara Bulian, seperi pembiasaan shalat fardhu secara berjamaah, pembiasaan pembacaan dzikir setelah sholat, dan murojaah Al-Qur'an. Pendidikan karakter dalam program dilaksanakan dalam pembiasaan-pembiasaan keagamaan guna membina seorang peserta didik unggul memiliki karakter religius yang kuat dan berkarakter islami. Sedangkan di SDIT IQRA beberapa program nya antara lain

Program bina pribadi islami (BPI) ini dinilai berdampak positif pada karakter siswa melalui beberapa metode, diantaranya adalah dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan keagamaan, dan juga metode nasehat. Metode keteladanan berhasil membina karakter peserta didik dengan meliputi para guru yang memberikan keteladanan pada peserta didik. Metode pembiasaan

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

diterapkan kedalam program pendukung dalam kegiatan sehari-hari seorang peserta didik. Metode nasehat dapat diterapkan kedalam kegiatan mentoring BPI yang mana para mentor memberikan nasehat kepada peserta didik yang dilaksanakan dalam bentuk halaqah.

Implikasi Program BPI Terhadap Pembinaan Karakter Siswa

Program BPI yang dilaksanakan dengan metode pembiasaan, seperti shalat berjamaah dan pembacaan dzikir setelah shalat, terbukti efektif dalam meningkatkan keimanan siswa. Pembiasaan ini membantu siswa untuk lebih rutin dalam melaksanakan ibadah dan meningkatkan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan kewajiban agama. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan BPI menunjukkan sikap lebih taat dalam beribadah, seperti yang diungkapkan oleh Agra (2021) bahwa program ini memberikan implikasi positif terhadap siswa signifikan dalam kedisiplinan shalat dan kebiasaan berzikir di SDIT Aulia Muara Bulian. Hal ini memberikan fakta bahwa penerapan program Bina Pribadi Islami aspek ibadah sudah cukup tercapai dengan baik. Melalui pembiasaan ini siswa akan terbiasa dan pada puncak inilah akan terbentuk karakter religius karena terbiasa (Nurfadhilah, 2023).

Kegiatan mentoring pekanan yang menggunakan metode nasihat juga memberikan dampak positif bagi siswa, melalui metode nasehat dan metode ceramah yang disimak dengan baik oleh siswa/i metode ini telah menghasilkan dampak positif, dengan pemberian nasihat secara lembut dan berulang siswa-siswi menjadi terbiasa untuk mendengarkan dan juga menerapkan nilai-nilai islami dalam sehari-hari yang terimplementasi melalui nasihat yang

terus-menerus diucap oleh guru mentor, membawa dampak baik berupa bersikap sopan dan santun, mampu untuk saling menolong dengan teman dalam kebaikan.

Secara keseluruhan, program BPI ini telah berhasil membawa dampak yang baik kepada siswa, pendidikan karakter religius islami juga terbukti dengan penelitian dari Bakri (2021) bahwa implementasi program BPI yang diterapkan di SDIT lokasi penelitiannya telah berhasil membentuk karakter siswa dengan terbiasa dan konsisten dalam menjalankan ibadah-ibadah harian. Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa program ini sudah baik dalam membina karakter siswa

KESIMPULAN

Implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan sebuah program khas dari JSIT yang diterapkan dan diimplementasikan ke dalam program di Sekolah Islam Terpadu. Berdasarkan hasil analisis, program BPI terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui kombinasi program utama dan pendukung. Program utama berupa kegiatan mentoring pekanan berbentuk halaqah dengan pendampingan mentor yang kompeten, sedangkan program pendukung meliputi pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah, dzikir, dan murojaah.

Metode keteladanan, pembiasaan, dan nasehat yang digunakan dalam program ini berhasil membentuk siswa yang disiplin, taat beribadah, sopan, santun, serta memiliki karakter islami yang kuat. Implikasi dari program BPI menunjukkan dampak positif signifikan dalam pembinaan karakter religius siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah dan kebiasaan islami sehari-hari. Dengan demikian, program BPI menjadi instrumen penting

dalam pembinaan kepribadian siswa yang unggul dan religius di SDIT.

Saran untuk penelitian ini adalah supaya pihak sekolah meningkatkan pengelolaan program dan efektivitas program.

DAFTAR RUJUKAN

- Agra, H. (2021). Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2268–2276. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.802>
- Ambarwati, A., & Sudirman. (2023). *Pengantar memahami 18 nilai karakter* (Issue 112). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, D. R. (2021). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. CV. PENERBIT QIARA MEDIA. www.google.com
- Bakri, S. (2021). PENGUATAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI IMPLEMENTASIKURIKULUM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DI SDIT IQRA' 2 KOTA BENGKULU. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17). IAIN Bengkulu.
- Fadliyani, F., Sahal, Y. F. D., & Munawar, M. A. (2021). Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17(2), 165. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>
- Fauziah, E. (2021). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami di SDIT Harapan Bangsa Natar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(2), 201–210.
- JSIT. (2023). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu Edisi Ke-5*. JSIT Publishing.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Nurfadhilah, N. (2023). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) PADA PESERTA DIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI SDIT ASH SHIDDIIQI KOTA JAMBI* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI]. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Rizki Febrian, V., & Yozi, S. (2023). Implementasi Manajemen Kelas Pada Program Mentoring Bina Pribadi Islam Di Sd It Qurrataa'Yun Batusangkar. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 113–124. <https://doi.org/10.51875/jispe.v3i2.74>
- Roup, A. (n.d.). *Implementasi Program Bina Pribadi Islami Dalam Smpit Ulil Albab Batam*.
- Shofa, A. M. A., Alfaqi, M. Z., Habibi, M. M., & Mawarti, R. A. (2020). Sejarah Panjang Pendidikan Karakter di Indonesia Pada Era Proklamasi Kemerdekaan Sampai Era Reformasi. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 73–90. <https://www.jurnal.stkipgritulunga>

Seminar Nasional
(PROSPEK IV)

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
[gung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1660](http://www.pgrimahadewa.ac.id/index.php/rontal/article/view/1660)

Sitanggang, R. P. R., Simanjuntak, S. D., Manullang, S. M., & Gurning, R. (2023). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter Siswa SDN 060914 Medan. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(1), 175–178. <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.14297>

Suwardani, N. P. (2020). *“QUO VADIS” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. UNHI Press Jl.

Mashabi, S. H., & Prastiwi, F. D. (2024, Oktober 24). JPPI: Sepanjang tahun 2024, ada 293 kasus kekerasan di sekolah. *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/edu/read/2024/10/24/163509171/jppi-sepanjang-tahun-2024-ada-293-kasus-kekerasan-di-sekolah>.